OPTIMALISASI PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 12 SEMARANG DALAM PEMBELAJARAN IPS TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh:
Lilis Kurnia
3101412036

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Mei 2016

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. Karyono, M.Hum	**Mukhamad Shokheh, S.Pd.M.A**
NIP. 195106061980031003	NIP.19800309 200501 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Sejarah

Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd

NIP. 19640605 198901 1 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ii

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 8 Juni 2016

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Romadi, S.Pd, M.Hum.	**Mukhamad Shokheh, S.Pd, MA.**	**Drs. Karyono, M.Hum**
NIP. 19691210 2005011001	NIP. 19800309 200501 1 001	NIP. 195106061980031003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA.
NIP. 19630802198803 1 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

iii

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam Skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan yang lain terdapat dalam Skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Mei 2016

Lilis Kurnia
NIM. 3101412036

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- *"Yuhibbullahul Aamila Ijja Amila an Tuhsina : Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik" (HR. Thabrani)*
- *" Always do your best and let God do next".*
- *"Berusaha Lebih Baik dari hari kemarin"*

PERSEMBAHAN

- Keluarga Tercinta (H. Damiri dan Hj Aminah, A Setiawan S.E, Ai Nurhayati S. Pd, Teteh Santi, A Dedi Jubaedi, Dzakiyyah Umma Attaqwa dan Gania Aliza) yang telah memberikan doa dan dukungan tanpa batas dalam penyusunan skripsi.
- Bapak Drs. Karyono M.Hum dan Bapak Mukhamad Shokheh S.Pd, MA. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran telah mengarahkan, membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis dalam kelancaran penyusunan skripsi dan seluruh dosen Jurusan Sejarah untuk segala ilmu dan tauladannya.
- Aa Rama yang selalu sabar dan memberikan semangat.
- Kawan- Kawan yang selalu memberi semangat dan memberikan canda (Era, Erika, Cuttari, Riris gabel, Tyas, Mutia, Huluk, Resti, Astri, Dita, Alma, Bustan, kanig, stevani,).
- Rombel A "Primitif Class" angkatan 2012.
- Almamaterku "UNNES" Tercinta.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Belajar IPS Kelas VII di SMP Negeri 12 Semarang dalam Pembelajaran IPS Tahun Pelajaran 2015/2016" dapat diselesaikan baik dan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penulisan ini, banyak pihak yang ikut membantu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT *Rahmatan lil Alamin.*
2. Prof. Dr. Fatkhur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menuntut ilmu dengan segala kebijakannya.
3. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang dengan kebijaksanaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.
4. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd., Ketua Jurusan Sejarah yang telah memotivasi dan mengarahkan penulis selama menempuh studi.
5. Drs. Karyono, M.Hum selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan memberikan saran dalam penulisan skripsi.
6. Mukhamad Shokheh, S.Pd., MA., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu dan saran dalam bimbingan penulisan skripsi.
7. Drs. Suwarno Agung Nugroho, MM Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Semarang yang telah memberikan izin penelitian.

8. Suroso S,Pd., M. Pd. Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
9. Marhaeni Sri Andayani, S. Pd. selaku guru IPS SMP Negeri 12 Semarang yang telah membantu dan membimbing selama penulis melakukan penelitian.
10. Ririn Dwi Astuti S, Pd. M, Pd. selaku guru IPS SMP Negeri 12 Semarang yang telah membantu dan membimbing selama penulis melakukan penelitian.
11. Dra. Prihati Setya Pertiwi selaku guru IPS SMP Negeri 12 Semarang yang telah membantu dan membimbing selama penulis melakukan penelitian.
12. Dra. Sukini selaku guru IPS SMP Negeri 12 Semarang yang telah membantu dan membimbing selama penulis melakukan penelitian.
13. Guru, Staf karyawan dan seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Semarang yang telah membantu dalam kelancaran selama penelitian.

Semarang, Mei 2016

Peneliti

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Lilis Kurnia. 2016. *Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Belajar IPS Kelas VII di SMP Negeri 12 Semarang dalam Pembelajaran IPS Tahun Pelajaran 2015/2016.* Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. 134. 110 lampiran

Kata Kunci : Optimalisasi, Pemanfaatan Sumber Belajar, Pembelajaran IPS.

Peran guru lebih ditekankan pada cara merancang atau mengaransemen berbagai sumber atau fasilitas yang tersedia untuk dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu, perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial-budaya yang berlangsung dengan cepat memberikan tantangan kepada setiap individu, termasuk guru, Banyaknya materi yang ada di pelajaran IPS guru dituntut untuk memperluas pengetahuannya baik dengan membaca buku maupun segala pengetahuan dan informasi yang saat ini semakin pesat termasuk mengelola sumber, berdasarkan hasil uji kompetensi guru terbilang rendah, latar belakang guru IPS yang berasal dari satu studi juga menuntut guru untuk mempelajari mata pelajaran lainnya, sumber belajar yang banyak di lingkungan yang dapat di manfaatkan dalam pembelajaran.

Rumusan masalah yang dikaji adalah (1) Apa sajakah sumber belajar yang di manfaatkan guru dan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 12 Semarang (2) Bagaimanakah guru dan siswa mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 12 Semarang (3) Apa sajakah kendala serta upaya guru dan siswa dalam mengatasi pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 12 Semarang.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, dan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Semarang. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara teknik sampling dengan menggunakan purposive sampling yang ditujukan kepada guru IPS, dan beberapa siswa kelas VII SMP Negeri 12 Semarang. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Sedangkan analisis data dengan analisis interaksi yang langkah-langkahnya mulai dari pengumpulan data, reduksi data, sajian data, verifikasi.

Sumber belajar yang dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS berupa tempat, benda, orang/ narasumber, buku /sumber cetak, dan peristiwa/fakta aktual. Upaya yang di lakukan oleh guru IPS yaitu memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah dan memanfaatkan sumber belajar di luar sekolah, dan menugasi siswa untuk memanfaatkan sumber belajar. Kendala yang di hadapi oleh guru IPS yaitu materi IPS yang luas, upaya mengatasinya yaitu setiap guru IPS melakukan kerjasama berupa komunikasi antar guru dan berbagi ilmu sebelum melakukan pengajaran, selalu membaca dan menguasai materi. Kendala lainnya yaitu waktu, upaya dalam mengatasi keterbatasan waktu guru IPS kelas VII melakukan pembelajaran dengan membatasi waktu pada setiap kegiatan pada siswa. Waktu dan materi yang luas juga merupakan kendala bagi siswa, Dari materi yang luas tersebut siswa harus mendapatkan sumber yang banyak pula. Oleh karena itu tidak jarang jika siswa memanfaatkan internet dan wifi sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut

Saran Peneliti yaitu perlu adanya kerjasama antara kebijakan sekolah dengan guru agar pembelajaran IPS dapat memaksimalkan penyediaan sumber belajar yang belum tersedia di sekolah. Upaya penyediaan sumber belajar yang lengkap diharapkan dapat membantu guru IPS dalam melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar yang optimal.

ABSTRACT

Lilis Kurnia. 2016. *Optimalizm Utilization of IPS Study's Resources Class VII 12 Semarang Jounior High School in IPS's Learning School Year 2015/2016.* Major of History Social Science Faculty Semarang State University. 134. 110 enclosure.

Keywords : Optimalizm, Utilization of Sources Study, IPS's Learning.

Role of teacher more be emphasized by designed or arrangemented from facilitied or sourced various wich available to exploited by student in learned something, on the pass growth of technology and science, social culture also can give challege to each individual including teacher. Teacher have to increased lesson from read a book because many matterials in Social Science learning, from here teacher can manage the other source also, from the result test of teacher is very low because background of Social Science's teacher came from one study and demanded teacher for learned the other matterial, they can used resources of learn in their surrounded.

Formula's problem of this research is (1) What is kind of learning resourch which are used by teacher and student in Social Science learning class VII Jounior High School 12 Semarang, (2) How about optimalized of resourch learning by teacher and student in Social Science class VII 12 Semarang Jounior High School, (3) What is kind of obstacled and solution about utilization of resourch learning in Social Science class VII Jounior High School 12 Semarang.

Methode of this research is analys of descriptive with penomenological qualitative and this researched has been done in 12 Semarang Jounior High School. Teknique data collected is interview method, observation dan documentation and sampling teknique used sampling purposive for teacher of Social Science and some student in class VII in 12 Semarang Jounior High School. Authenticty technique of data used triangulation of resource and method. And analys of data with interaction wnalysis which its start form data collected, data discount, and verivication.

Source learn which is exploited in studi of IPS in the form of place, object, people/guest speaker, book/source print, and event/fact of actual. Effort which done by IPS's teacher that is exploiting source learn exist in school and exploit source learn extramurally, and student duty to exploit source learn. Constraint that facing by IPS's Teacher is items of IPS wide of, effort to overcome that is; every IPS's teacher conducted cooperation in the form of communications between teacher and shar science before conducted instruction, always read and getting of materials. Other constraint that is time, overcoming limitation of time learn IPS class of VII conducted study by limiting time in each activitied student. Time and wide items also represent constraint to student, Of wide items student have to got the source of which there are also many. Therefore not rarely if student exploit and internet of wifi as effort in overcoming the problems.

Proposition of this research need cooperation from school and teacher so IPS learning can be maximum in resources learning. Hopefully from resources learn can helping teacher to utilized study resource's be maximal.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

SARI viii

ABSTRACT ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 10

E. Batasan Istilah 10

F. Sistematika Skripsi 14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 15

A. Kajian Pustaka 15

B. Landasan Teori 18

1. Sumber Belajar 18

2. Pembelajaran 25

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 28

4. Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPS 30

C. Kerangka berfikir 31

BAB III METODE PENELITIAN 33

A. Pendekatan Penelitian 33

B. Lokasi Penelitian 34

C. Fokus Penelitian 35

D. Sumber Data Penelitian 37

E. Teknik Pengumpulan Data 38

F. Keabsahan Data 43

G. Teknik Analisis Data 46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49

A. Hasil Penelitian..... 49

1. Profil Sekolah 58

2. Sumber Belajar dan Pemanfaatan dalam Pembelajaran IPS 57

3. Upaya Mengoptimalkan Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPS 86

4. Kendala dan Upaya dalam Mengatasi Pemanfaatan Sumber Belajar 96

B. Pembahasan 104

1. Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 12 Semarang …….. 104

BAB V PENUTUP 111

A. Simpulan 111

B. Saran 113

DAFTAR PUSTAKA 115

LAMPIRAN..... 119

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Berpikir Penelitian 32
2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data 44
3. Triangulasi Sumber Pengumpulan Data 45
4. Komponen Analisis Data Interaktif 47
5. Gerbang utama dan gedung sekolah SMP Negeri 12 Semarang 49
6. Globe dan buku-buku yang ada di perpustakaan 54
7. Ruang Laboratorium IPS 56
8. Bank Mini SMP Negeri 12 Semarang 60
9. Peta yang ada di dalam laboratorium IPS 61
10. Miniatur candi Borobudur , miniatur candi Prambanan, dan Patung Buddha di laboratorium IPS SMP Negeri 12 Semarang..... 62
11. Patung Roro Jongrang 65
12. Jenis Batuan 65
13. Ensiklopedia IPS 67
14. Buku BSE dan Buku IPS terpadu penerbit Yudhistira 74
15. Majalah 76
16. Koran 77
17. Atlas 78
18. Atlas Sejarah 79
19. Dokumentasi siswa mengunjungi K. Sam poo kong tahun 2015 82
20. Bank Mini SMP Negeri 12 Semarang 83

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Prosedur Merancang Sumber Belajar..... 24
2. Data dan Metode Pengambilan Data..... 42
3. Sumber Belajar yang di manfaatkan Berdasarkan Bentuk dan Isinya 68
4. Sumber Belajar yang dimanfaatkan Berdasarkan Jenisnya 69
5. Sumber Belajar yang dimanfaatkan Berdasarkan Tujuannya 70
6. Upaya guru dan Siswa dalam Memanfaatkan Sumber Belajar 92
7. Kendala dan Upaya mengatasi Pemanfaatan Sumber Belajar 103

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

LAMPIRAN

Halaman

1. Profil Sekolah 120
2. Daftar Nama Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Semarang 123
3. Data Informan pada Penelitian di SMP Negeri 12 Semarang 132
4. Instrumen Pengamatan Sekolah 135
5. Instrumen Pengamatan RPP dan Pembelajaran IPS 137
6. Instrumen Wawancara Informan 140
7. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah 147
8. Hasil wawancara dengan guru IPS 1 (Marhaeni Sri Andayani, S.Pd) .. 149
9. Hasil wawancara dengan guru IPS 2 (Ririn Dwi Astuti S, Pd. M,Pd) .. 156
10. Hasil wawancara dengan guru IPS 3 (Dra. Prihati Setya Pertiwi) 163
11. Hasil wawancara dengan guru IPS 4 (Dra. Sukini) 172
12. Hasil wawancara dengan Siswa 177
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 203
14. Dokumentasi Penelitian Lapangan 222
15. Bentuk Tugas Siswa 236
16. Surat Izin Penelitian 242
17. Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian 243

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang terpusat pada siswa sebagai subjek belajar, jadi guru hanya berperan sebagai fasilitator bukan diktator dan sumber belajar satu-satunya (Prastowo, 2013:65). Hal tersebut juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar.

Pembelajaran di Indonesia tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berperan secara aktif. Oleh karena itu, menurut Gagne, mengajar merupakan bagian dari pembelajaran (*instruction*), dimana peran guru lebih ditekankan pada cara merancang berbagai sumber atau fasilitas yang tersedia untuk kemudian dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu (Prastowo, 2013:55-57).

Menurut Slameto (2010:97) bahwa peranan guru dalam proses belajar mengajar, yakni mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan Peran guru selain mengajar juga dituntut agar mampu mempersiapkan, melaksanakan, serta memanfaatkan berbagai macam sumber belajar baik media maupun alat bantu pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Adanya perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial-budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberikan tantangan kepada setiap individu, termasuk guru. Setiap guru senantiasa ditantang untuk terus selalu belajar agar dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya. Kesempatan belajar makin terbuka melalui berbagai sumber dan media. Siswa-siswa masa kini dapat belajar dari berbagai sumber dan media seperti surat kabar, radio, televisi, film dan lain sebagainya. Dengan demikian, peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar siswa (Slameto, 2010:98).

Berdasarkan hal tersebut, melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Guru hendaknya mampu membantu setiap siswa untuk belajar secara efektif dengan menggunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber belajar. Dalam Kochhar (2008:160) menyebutkan bahwa sumber pembelajaran adalah sarana pembelajaran dan pengajaran yang sangat penting. Tugas guru diantaranya dapat mengeksplorasi berbagai macam sumber demi mendapatkan alat bantu yang tepat untuk mengajar dan melengkapi apa yang sudah disediakan di dalam buku cetak, untuk menambah informasi, memperluas konsep, dan membangkitkan minat peserta didik.

Guru perlu menggunakan berbagai sumber pembelajaran karena luasnya subjek. Guru juga membutuhkan bantuan baik dalam isi maupun metodenya. Sumber pembelajaran untuk guru meliputi silabus, panduan kurikulum, buku panduan guru dan sumber pembelajaran lainnya seperti buku cetak untuk pegangan guru dan buku tambahan lainnya yang menunjang materi pembelajaran. Sumber pembelajaran diantaranya yaitu buku cetak. Buku cetak adalah semua buku yang digunakan sebagai dasar fokus pembelajaran yang ditulis secara khusus dan berisi pengetahuan-

pengetahuan yang terpilih dan sistematis serta dibuat sederhana sesuai dengan tingkat peserta didik (Kochhar, 2008:161).

Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran tidak hanya buku cetak. Terdapat juga laboratorium di sekolah yang dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber belajar, di dalam laboratorium banyak alat bantu pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber belajar dan media pembelajaran. Alat bantu pembelajaran adalah perlengkapan yang menyajikan satuan-satuan pengetahuan melalui stimulasi pendengaran atau penglihatan untuk membantu pembelajaran (Kochhar, 2008: 210). Alat bantu tersebut disesuaikan dengan kebutuhan mengajar pada materi yang berkaitan serta kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku, contohnya guru dalam membahas materi kerajaan Hindu-Buddha menggunakan alat bantu berupa miniatur candi sebagai media peninggalan kerajaan. Diharapkan dengan menggunakan alat bantu tersebut dapat merangsang pengetahuan dan tingkat keingintahuan siswa terhadap alat bantu yang dibawa oleh guru sebagai media pembelajaran.

Sumber belajar yang berbentuk buku cetak dan laboratorium sebagai penunjang proses pembelajaran merupakan bagian dari beberapa jenis sumber belajar. Sumber-sumber lainnnya juga masih banyak yang dapat dimanfaatkan di lingkungan sekitar sebagai media dan bahan belajar. Pemanfaatan sumber belajar merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Problematikanya, sumber belajar yang dimanfaatkan masih sering terabaikan dengan berbagai macam alasan, diantaranya terbatasnya waktu untuk membuat persiapan, sulit mencari sumber belajar dan media yang tepat, tidak adanya dana dan lain sebagainya.

Mata pelajaran IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sosiologi, sejarah, dan ekonomi tersebut seharusnya lebih banyak menggali sumber belajar.Tujuan pendidikan IPS di Indonesia dalam Suprayogi (2011:12) adalah wahana pencapaian tujuan pendidikan nasional, yakni pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia diantaranya yang cerdas dan kreatif. Suprayogi (2011:12) juga menyebutkan bahwa tujuan mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS) salah satunya memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu tugas guru sebagai pengajar harus menjadikan pembelajaran IPS semenarik mungkin agar siswa dapat berpikir kritis dan logis dalam menghadapi problema sosial di lingkungan sekitar.

Seorang guru yang kreatif dapat dilihat pada saat mengajar pelajaran. Mulyasa (2009:69) menyebutkan bahwa untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, di antaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar. Beberapa keterampilan tersebut yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Dalam menciptakan keterampilan mengajar yang kreatif pada pelajaran IPS di kelas, pemberian materi IPS seharusnya tidak hanya diceritakan dan dihafalkan, melainkan harus menggunakan beberapa variasi pengajaran. Pengajaran IPS kreatiflah yang dapat menumbuhkan kecerdasan siswa dengan memanfaatkan realita sosial yang nyata.Oleh karena itu, tidak hanya pelajaran eksak yang menjadi tolak ukur kecerdasan siswa, pelajaran IPS pun dapat dijadikan tolak ukur, karena siswa

yang cerdaslah yang dapat menelaah, menganalisa, dan mengambil suatu kesimpulan terhadap suatu peristiwa sosial yang terjadi di masyarakat.

Memandang perlunya pendidikan IPS bagi setiap generasi muda, apresiasi terhadap *Social Studies* (pendidikan IPS) terus bertambah dari berbagai negara, terutama di Amerika, Inggris, dan termasuk Indonesia.Begitu Pentingnya pengajaran IPS bahkan di Inggris, anak-anak sekolah dasar dan menengah juga diajarkan IPS, yang disebut *Liberal Studies* atau Studi Liberal. Tujuan diajarkan IPS di Inggris yaitu membantu subjek didik agar dapat mengemukakan ide-ide secara selektif baik lisan maupun tulisan (Suprayogi, 2011:11). Maka dengan pentingnya pengajaran IPS seharusnya setiap guru mampu mengorganisir pembelajaran dengan mengolah dan memanfaatkan sumber belajar terhadap siswanya.

Banyaknya materi yang ada di pelajaran IPS guru dituntut untuk memperluas pengetahuannya baik dengan membaca buku maupun segala pengetahuan dan informasi yang saat ini semakin pesat. Disetiap mata pelajaran, guru harus memiliki kompetensi profesional. Dalam Kunandar (2007:56) Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan akademik mata pelajaran/bidang studi) yang diajarkan. Hal tersebut didukung dalam Usman (2009:17) ciri kompetensi professional salah satunya dapat mengkaji kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan pengertian tersebut maka kompetensi professional guru IPS adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran IPS secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi dalam mata pelajaran IPS yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional.

Dewasa ini, pengetahuan guru tentang pengelolaan dan strategi pembelajaran termasuk mengelola sumber berdasarkan hasil uji kompetensi guru terbilang rendah.

Dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 yang diikuti 2.670.776 guru diketahui bahwa nilai rata-rata pedagogi (terkait pengelolaan dan strategi pembelajaran) adalah 53,02. Hal ini membuktikan dibawah target nilai rata-rata yang ditetapkan, yakni 55 (Kompas, 31 Desember 2015).

Latar belakang guru IPS yang berasal dari satu studi juga menuntut guru untuk mempelajari mata pelajaran lainnya, contohnya dari lulusan pendidikan geografi, sosiologi juga menuntut guru untuk mempelajari pelajaran diluar bidangnya. Oleh sebab itu dengan luasnya materi IPS, terkadang guru kesulitan dalam mengelola sumber belajar yang dapat dimanfaatkan. Terutama jika sarana dan prasarana sekolah belum lengkap, maka menuntut guru untuk lebih inovatif lagi dalam menggunakan sumber belajar.

Cakupan materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPS cukup luas dan harus dikemas melalui kegiatan pembelajaran yang konkret dan menyenangkan sehingga mampu menarik perhatian siswa agar pelajaran tidak membosankan. Disinilah pentingnya penggunaan sumber pembelajaran agar materi pelajaran IPS tidak hanya ditangkap siswa dalam bayangan melainkan harus nyata. Salah satu strategi yang sederhana adalah semakin mendekatkan pengorganisasian pembelajaran IPS dengan lingkungan siswa. Inilah pentingnya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dan masih banyak lagi yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah terkait sumber belajar.

Beberapa kota di Indonesia termasuk studi kasus di beberapa sekolah di kabupaten Pati menunjukan bahwa pembelajaran IPS di sekolah masih terpaku ke dalam satu buku saja dan belum sepenuhnya menggunakan sumber belajar dalam pembelajaran. Bukti terkait penggunaan sumber belajar yang belum digunakan dalam pembelajaran IPS terdapat dalam jurnal Wasino dan Edi Sutrisna (2010:183) tentang

pembelajaran IPS studi kasus di Kabupaten Pati menunjukkan bahwa dari hasil pengumpulan data terlihat bahwa para guru IPS rata-rata masih belum optimal memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitar lingkungan dalam pembelajaran. Kebanyakan sumber-sumber belajar yang paling luas dipakai bersumber dari buku paket yang dibawa siswa. Di samping buku paket, buku-buku lainnya yang digunakan sebagai sumber belajar juga ada namun belum optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah buku paket yang tersedia di sekolah.

Di tengah-tengah keterbatasan sumber pembelajaran IPS yang tersedia di sekolah, para guru IPS secara umum juga jarang memanfaatkan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sebagai sumber pembelajaran. Padahal rata-rata guru telah memahami bahwa sumber IPS sebagian besar justru terdapat di lingkungan. Sejatinya, para guru IPS telah mengetahui dengan baik bahwa lingkungan merupakan sumber dan media pembelajaran IPS.Kepedulian dan kreativitas guru dalam merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran yang baik masih menjadi kendala.

Di kota Semarang belum semua sekolah lengkap dengan fasilitas sarana dan prasarana. Penelitian yang dilakukan di tiga sekolah di kota Semarang yaitu SMP Negeri 9 Semarang, SMP Negeri 32 Semarang, dan SMP 36 Semarang yang diteliti oleh Syafrizal Setiawan menghasilkan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran IPS adalah kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran IPS. Di antaranya beberapa kelas di sekolah-sekolah tidak semua didukung dengan bantuan proyektor, LCD dan sumber lainnya guna membantu proses kelancaran dalam pembelajaran. Bahkan beberapa sekolah yang memiliki labolatorium IPS dapat dihitung jumlahnya, contohnya di SMP Negeri 12 Semarang, SMA Islam Sultan Agung I Semarang dan SMA 4 Semarang. Walaupun demikian,

adanya laboratorium tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh sekolah. Guru IPS masih banyak kendala dalam memanfaatkan sumber belajar yang terdapat dalam laboratorium, misalnya kendala waktu dan belum lengkapnya isi dari laboratorium tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti juga melakukan observasi di SMP Negeri 12 Semarang bahwa beberapa kelas di kelas VII pada pelajaran IPS sumber pembelajaran menggunakan satu buku pegangan yakni buku paket saja.Sebagian guru yang menggunakan buku lainnya ketika pelajaran namun jarang digunakan. Salah satu alasan yang menjadi ketertarikan peneliti yaitu di SMP Negeri 12 Semarang sudah terdapat laboratorium IPS yang merupakan bagian dari sumber belajar. Sementara telah tersedianya laboratorium tersebut maka seharusnya setiap guru IPS dapat memanfaatkan laboratorium tersebut menjadi sumber belajar IPS atau juga dapat memanfaatkan segala benda maupun bahan yang ada di dalam laboratorium tersebut untuk dijadikan sumber belajar.

Di dalam laboratorium tersebut terdapat beberapa miniatur candi, berbagai macam peta, jenis-jenis batuan, dan alat bantu lainnya. Sumber belajar tersebut harusnya dapat dimanfaatkan oleh setiap guru IPS sebagai sarana dan media pembelajaran guna menunjang keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.dengan adanya laboratorium sebagai salah satu sumber belajar maka pembelajaran IPS yang memuat banyak disiplin ilmu semestinya digunakan sumber belajar yang berbeda-beda dan beragam jenisnya. Ditinjau dari pemanfaatan sumber, maka banyak sekali sumber-sumber belajar yang semestinya dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran, namun kebanyakan guru belum semua menerapkan dan mengoptimalkan sumber-sumber yang ada disekitar lingkungan untuk dijadikan sumber belajar. Oleh karena itu peneliti tertarik dengan melakukan penelitian dengan

judul “Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Belajar IPS Kelas VII Di SMP Negeri 12 Semarang dalam Pembelajaran IPS Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Apa sajakah sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru dan siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 12 Semarang?
2. Bagaimanakah guru dan siswa mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 12 Semarang?
3. Apa sajakah kendala serta upaya guru dan siswa dalam mengatasi pemanfaatan sumber belajar pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 12 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui sumber-sumber apa saja yang dimanfaatkan oleh guru dan siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 12 Semarang.
2. Mengetahui cara guru dan siswa dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 12 Semarang.
3. Mengetahui kendala serta upaya guru dan siswa dalam mengatasi pemanfaatan sumber belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 12 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi penulis buku dan pengetahuan di bidang pendidikan.

2. Manfaat praktis

   a) Bagi guru IPS, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi berupa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk proses pembelajaran, serta dapat memaksimalkan dan mengembangkan pembelajaran dengan mengeksplor sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran.

   b) Bagi Sekolah

      Manfaat bagi sekolah yaitu memberi saran dan masukan untuk menyediakan dan menambah berbagai sumber belajar untuk mata pelajaran IPS termasuk untuk mata pelajaran lainnya.

   c) Bagi Peneliti

      Manfaat bagi peneliti adalah menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan dalam melakukan penelitian ilmiah dan mengembangkan wawasan belajar serta paham sumber belajar dan pengelolaannya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda serta mewujudkan kesatuan pendapatan dan pengertian yang berhubungan dengan judul penelitian yang penulis ajukan, adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah :

1. Optimalisasi

Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan. Pengoptimalan yaitu proses atau cara untuk menjadikan paling baik. Menurut Wikipedia optimal berasal dari bahasa inggris yaitu *optimize* (kata sifat), kemudian kata *optimize* diberikan imbuhan al berubah menjadi optimal, dan ditambah akhiran sasi (kata benda) berubah menjadi optimalisasi. Jadi optimalisasi merupakan kata benda dari optimal atau *optimize* yang artinya suatu proses untuk mencapai hasil yang ideal atau nilai efektif dan terbaik yang dapat dicapai.

2. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Proses penyusunan perencanaan pembelajaran oleh guru diperlukan penetapan sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa agar mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Guru kebanyakanmasih terpaku dengan menetapkan buku sebagai sumber belajar, itu pun biasanya terbatas hanya dari salah satu buku tertentu saja. Proses pembelajaran yang dianggap modern sesuai tuntutan standar proses pendidikan dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi, maka sebaiknya guru memanfaatkan sumber-sumber lain selain buku. Hal ini penting, sebab penggunaan salah satu sumber tertentu saja, akan membuat pengetahuan siswa terbatas dari satu sumber yang ditetapkan itu (Sanjaya, 2007:174-175).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan peserta didik yang melakukan proses belajar tidak melakukannya secara individu, tetapi ada beberapa komponen yang terlibat seperti pendidik atau guru, media dan strategi pembelajaran, kurikulum dan sumber belajar. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau mahkluk hidup belajar. Hal tersebut didukung oleh UU Sisdiknas No. 20/2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 20 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Maka pembelajaran adalah proses, cara, dan interaksi antara guru dengan peserta didik pada lingkungan belajar untuk membantu proses belajar.

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Barr, Barth, dan Shermis (1977) dalam Pramono (2013:11) IPS merupakan hasil adaptasi dari istilah *Social Studies* yang digunakan di Amerika Serikat. Apabila adaptasi itu dapat disejutui, maka IPS diartikan sebagai penyederhanaan ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan *The social studies are the social sciences simplified pedagogical purposes.* Pengertian IPS yang lebih rinci dan luas adalah mata pelajaran yang berisikan ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi, dan filsafat yang dipilih untuk tujuan pembelajaran disekolah dan perguruan tinggi. Jadi Pembelajaran IPS merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial dalam pembelajarannya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPS

Belajar mengajar merupakan dua konsep yang saling terkait dalam proses belajar-mengajar dan efektivitasnya dapat tercapai dengan memanfaatkan sumber pembelajaran. Sumber pembelajaran IPS dapat menggunakan buku sumber (buku teks, majalah, atau Koran, dan media massa lainnya), media dan alat pengajaran, situasi, dan kondisi kelas serta lingkungan. Bagi guru IPS buku sumber bukan satu-satunya sumber pembelajaran yang dapat digunakan, karena buku sumber pada umumnya memuat informasi yang sudah lama.Media dan alat peraga dalam pengajaran merupakan sumber pembelajaran yang dapat membantu guru dalam melaksanakan perannya sebagai demonstator (Winataputra, 2007:34).

Dalam Nurdin (2006:16) sumber belajar dalam Ilmu Pengetahuan Sosial hendaknya diolah sedemikian rupa sehingga tersusun secara sistematis sehingga terlihat saling keterkaitan antara bahan yang satu dengan yang lain. Guru harus dapat mengaitkan tema tertentu dengan materi yang terdapat dalam disiplin ilmu sosial. IPS merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu yaitu sejarah, geografi, ekonomi, Sosiologi-Antropologi, maka guru IPS haruslah pandai menggabungkan konsep-konsep masing-masing disiplin ilmu serta memanfaatkan dan menggunakan sumber belajar untuk siswa. Oleh karena itu pemanfaatan sumber belajar sangat penting dilakukan guru khususnya di mata pelajaran IPS yang memuat banyak disiplin-disiplin ilmu sosial maka sumber belajar yang digunakan oleh guru hendaknya sesuai dan lebih optimal guna mencapai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami dan mengatur uraian pembahasan, seperti: Skripsi yang di susun oleh peneliti terdiri dari 5 (lima) bab. Bab I merupakan bab pendahuluan, di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah (meliputi Optimalisasi, Sumber Belajar, Pembelajaran, Pembelajaran IPS, Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPS), sistematika penulisan skripsi. Adapun Deskripsi Teoritis dipaparkan dalam bab II. Didalamnya terdiri dari tinjauan mengenai hasil penelitian dan referensi yang relevan dengan tema penelitian ini. Selanjutnya terdapat Landasan Teori meliputi sumber belajar, termasuk jenis-jenis, bentuk, tujuan, fungsi sumber belajar, prosedur merancang sumber belajar, dan mengoptimalkan sumber belajar. Kedua, teori tentang pembelajaran. Teori ketiga yaitu pembelajaran IPS dari segi istilah dan pendekatan dalam pembelajaran IPS. Teori keempat yakni pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran IPS. Metode penelitian akan dipaparkan dalam bab III. Di dalamnya terdiri dari pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik sampling, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data.

Bab selanjutnya bab IV merupakan bab pembahasan dan hasil penelitian. Dalam bab ini menguraikan tentang laporan hasil penelitian, terdiri atas hal-hal yang menyangkut deskripsi objek penelitian, deskripsi dan analisis data, dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian.

Bab terakhir yaitu bab V merupakan bab penutup, dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan yang didasarkan pada hasil penelitian kemudian dilanjutkan dengan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Sumber belajar memiliki peranan penting bagi pembelajaran IPS. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif dengan menggunakan sumber belajar di kelas sebagai alat bantu maupun media belajar pada materi di mata pelajaran IPS. Setiap guru IPS menggunakan berbagai sumber belajar yang berbeda kemudian dikaitkan dengan materi yang akan di ajarkan. Peningkatan mutu pembelajaran perlu didukung oleh sumber belajar yang lengkap. Kajian pustaka mengenai pengajaran yang menggunakan sumber belajar terdapat dalam bukunya Bambang Warsita berjudul *"Teknologi Pembelajaran"* buku ini membahas tentang pengertian dan kawasan teknologi pembelajaran, landasan teori belajar dan pembelajaran, misalnya pengembangan pusat sumber belajar, stategi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, difusi dan instusionalisasi inovasi dalam bidang teknologi pembelajaran. Keterkaitan dengan penelitian ini terdapat dalam bab 6 yang membahas tentang pengembangan pusat sumber belajar sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran. Secara garis besar setiap pembelajaran yang akan dilakukan harus didukung oleh sumber belajar yang memadai, fasilitas pembelajaran, peningkatan profesionalisme guru, sistem evaluasi dan suasana sekolah yang demokratis.

Dalam memenuhi kebutuhan mendidik, guru IPS perlu menambah pengetahuannya, baik pengetahuan di bidang materi maupun pengetahuan umum dan sosial yang sangat berkesinambungan dengan materi pembelajaran IPS. Buku yang berjudul "*Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial"* karya Nursid Sumaatmadja tahun 1980 membahas tentang cara pengajaran dalam IPS. Buku ini

terdiri dari lima bab. Bab I membahas mengenai hakekat dan ruang lingkup IPS, Bab II tujuan pengajaran IPS, bab III metode mengajar IPS, bab IV evaluasi pengukuran pengajaran IPS dan bab kelima penutup.

Penelitian relevan mengenai sumber belajar pernah dilakukan oleh Ratna Dwi Setyowati, Tjaturahono Budi Sanjoto dan Eva Banowati (2015) dalam Jurnal *"Optimalisasi Penggunaan Buku Sekolah Elektronik pada SMP/MTS"*. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di lima SMP/MTS pada Kecamatan Kaliwungu Selatan, dengan subjek penelitian guru mata pelajaran IPS, dengan subjek peserta didik di kelas VII dan VIII. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan buku hampir terpenuhi karena semua siswa mendapatkan pinjaman buku satu buku untuk dua siswa. Penggunaan buku tersebut kurang optimal karena siswa kurang paham dengan materi di BSE, siswa kurang aktif dalam KBM. Untuk mengatasi permasalahan ini disarankan dari peneliti adalah guru maupun sekolah hendaknya lebih mengoptimalkan BSE IPS sebagai sumber belajar yang efektif untuk siswa.

Penelitian lainnya terkait sumber belajar dilakukan oleh Atri Khodijah Megasari, (2012) *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Lingkungan Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP N 1 Jalaksana Kabupaten Kuningan*. Lingkungan belajar yang dimaksud dalam penelitian tersebut yaitu lingkungan sekolah yang dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik di dalam maupun di luar kelas contohnya labolatorium, lapangan, dan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan belajar pada mata pelajaran IPS telah dilakukan dan diterapkan oleh guru IPS di SMP N 1 Jalaksana Kabupaten Kuningan, ini terlihat jelas dengan hasil yang diperoleh adalah 47,25 % (cukup), respon siswa 44,5 % (cukup), dan hasil belajar siswa kelas VII di SMP N 1

Jalaksana Kabupaten dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar lebih meningkat hal ini dinyatakan oleh guru mata pelajaran IPS kelas VII sendiri melalui wawancara, dan hal ini juga terlihat jelas dari data hasil belajar siswa.

Permadi Yulianto Nugroho dalam artikel publikasi ilmiah (2015) dengan judul *"Pengaruh Sumber Belajar dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Plupuh Tahun Ajaran 2015/2016.* Sumber belajar yang terdapat pada lokasi penelitian belum optimal dikarenakan penggunaan sumber belajar belum bervariasi. Jadi masih perlunya sumber belajar seperti LKS, silabus, dan buku referensi serta sarana prasarana perpustakaan agar dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sumber belajar dan keaktifan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTS Negeri Plupuh Sragen terbukti dari hasil analisis uji F yang memperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel (119,373> 3,07).

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut terdapat persamaan yakni meneliti tentang sumber belajar, baik dalam berbentuk buku BSE, pemanfaatan lingkungan belajar, maupun pengaruh sumber belajar terhadap keaktifan dan hasil belajar pada pelajaran IPS di SMP. Fokus penelitian yaitu membahas optimalisasi pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran IPS, jadi sumber-sumber yang di manfaatkan oleh siswa dan guru IPS di lokasi penelitian adalah fokus utama yang akan diteliti karena dari ketiga penelitian di atas hanya membahas beberapa sumber belajar saja seperti buku BSE, dan lingkungan sekolah, sementara sumber belajar yang semestinya di manfaatkan sangatlah banyak. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pemanfataan sumber belajar dalam pembelajaran IPS sudah optimal atau

belum, peneliti juga ingin menggali sumber-sumber belajar apa sajakah yang digunakan oleh guru, cara memanfaatkan, kendala, serta upaya dalam mengatasi kendala pemanfaaatan sumber tersebut dengan menggunakan metode kualitalif deskriptif-analisis yang menggambarkan keadaan real di lapangan atau bisa disebut juga dengan deskriptif kualitatif.

B. Landasan Teori

1. Sumber belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Sering kita dengar istilah sumber belajar (*learning resources*), orang juga banyak yang telah memanfaatkan sumber belajar, namun umumnya yang diketahui hanya perpustakaan dan buku sebagai sumber belajar. Padahal secara tidak terasa apa yang mereka gunakan baik orang maupun benda tertentu adalah termasuk sumber belajar (Majid, 2009:170).

Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses atau aktifitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, diluar diri peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung (Rohani, 1990:152). Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru, dengan demikian sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku (Majid, 2009:170).

Menurut *website* BCED, sumber belajar didefinisikan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu peserta didik dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Untuk bentuknya tidak terbatas, apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak, ataupun kombinasi dari berbagai format yang bisa digunakan oleh peserta didik maupun pendidik (Prastowo, 2012:20). Terdapat pendapat lain yakni menurut Sudjana dan Rivai dalam Prastowo (2012:21) sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Adapun pandangan lainnya yaitu menurut Yusuf dalam Prastowo (2012:21) sumber belajar yaitu segala jenis media, benda, data, fakta, ide, orang, dan lain-lain yang dapat mempermudah terjadinya proses belajar itulah yang disebut sumber belajar.

Berdasarkan beberapa pandangan mengenai makna sumber belajar tersebut, dapat kita ramu sebuah pemahaman baru bahwa sumber belajar pada dasarnya adalah segala sesuatu (bisa berupa benda, data, fakta, ide, orang, dan lain sebagainya) yang bisa menimbulkan proses belajar.

b. Sumber Belajar Berdasarkan Tujuan Pembuatan

Berdasarkan tujuan pembuatannya, AECT *(Association of Educational Communication and Technology)* membagi sumber belajar menjadi dua kelompok, yaitu (1) *Resources by design* (sumber belajar yang dirancang) dan (2) *Resources by utilization* (sumber belajar yang dimanfaatkan). *Resources by design* merupakan sumber belajar yang secara sengaja direncanakan untuk keperluan pembelajaran. contohnya buku paket, LKS, modul, petunjuk praktikum, dan lain sebagainya. *Resources by utilization* merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang dapat

dimanfaatkan untuk keperluan belajar. contohnya pasar, museum, kebun binatang, masjid, lapangan, dan lain sebagainya. (Prastowo, 2012:34).

c. Sumber Belajar Berdasarkan Bentuk/Isinya

Agar kita mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai potensi sumber belajar yang melimpah di sekitar kita secara maksimal, maka hal terpenting yang mesti kita lakukan adalah mengenali berbagai bentuk sumber belajar tersebut. Berbagai hasil penelusuran dari beberapa litelatur dapat kita sebutkan bahwa bentuk-bentuk sumber belajar di sekitar kita antara lain buku, majalah, brosur, poster, ensiklopedia, film, video, model, *audiocassete,* internet, ruangan belajar, studio, lapangan olahraga, wawancara, kerja kelompok, observasi, permainan, taman, museum, laboratorium, kebun binatang, pabrik, toko, dan lain sebagainya.

Sumber belajar menurut bentuk/isinya dalam Prastowo (2012:34) dapat dibedakan menjadi lima macam, di antaranya (1) Tempat atau lingkungan alam, artinya dimana saja sesorang bisa melakukan proses belajar atau perubahan tingkah laku, maka tempat tersebut dapat dikelompokkan sebagai tempat belajar. Tempat tersebut merupakan sumber belajar contohnya perpustakaan, laboratorium dan museum; (2) Benda, adalah segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. contohnya situs, candi, dan benda peninggalan lainnya; (3) Orang, artinya siapa saja yang memiliki keahlian dan kemampuan tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar contohnya guru, ahli, geologis, politisi, dan sebagainya; (4) Buku, adalah segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik yang dapat dikelompokkan sebagai sumber belajar contohnya buku pelajaran, buku teks, kamus,

ensiklopedia IPS, dan lain sebagainya; (5) Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi contohnya adalah peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta sebagai sumber belajar.

Adapun yang dimaksud dengan bentuk-bentuk sumber belajar tersebut, beberapa diantaranya dijelaskan secara rinci sebagai berikut (Prastowo, 2012:37-39) : (1) Buku, yakni lembar kertas yang berjilid, baik berisi tulisan maupun kosong. Buku sebagai sumber belajar adalah buku yang berisi teks tertulis yang mengandung Ilmu Pengetahuan. Ada berbagai jenis buku, seperti buku ajar, ilmiah, popular, fiksi, nonfiksi, novel, komik, dan lain sebagainya; (2) Majalah, yakni terbitan berkala yang isinya mencakup berbagai liputan jurnalistik dan pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca; (3) Brosur, yakni bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis. Brosur bisa juga dimaknai sebagai cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid, atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat, tetapi lengkap. Misalnya, brosur tentang organisasi atau institusi sekolah. (4) Poster, yakni plakat yang dipasang ditempat umum biasanya berupa pengumuman atau iklan; (5) Ensiklopedia, yakni buku atau serangkaian buku yang menghimpun keterangan atau uraian tentang berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, yang disusun menurut abjad atau lingkungan Ilmu contohnya ensiklopedia Al-Qur'an, ensiklopedia hewan, ensiklopedia flora, dan lain sebagainya. (6) Film, yakni selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Ada beragam bentuk film , seperti film kartun, film dokumenter, film seri, dan lain sebagainya.

Beberapa bentuk lainnya seperti (7) Model, yakni barang tiruan yang kecil dengan bentuk (rupa) persis seperti yang ditiru. Contohnya model manusia, model

sepeda motor, model pesawat terbang, dan lain sebagainya; (8) Transparasi, yakni barang (plastik dan sejenisnya) yang tembus cahaya, yang dipakai untuk menayangkan tulisan atau gambar pada layar proyektor; (9) Studio, yakni ruang tempat bekerja (bagi pelukis, tukang foto, dan sebagainya) atau ruang yang diacara radio atau televisi; (10) Wawancara, yakni tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Ada berbagai macam bentuk wawancara, seperti wawancara terbuka, wawancara tertutup, wawancara terstruktur, wawancara individual, wawancara kelompok dan lain sebagainya; dan (10) Permainan, yakni sesuatu yang digunakan untuk bermain, barang atau sesuatu yang dipermainkan, mainan, hal bermain, atau perbuatan bermain (misalnya bulu tangkis, sepak bola, dan sebagainya).

d. Sumber Belajar Berdasarkan Jenisnya

Menurut Sudjana dan Rivai (1989) dan Yusuf (2010) dalam Prastowo (2012:35-36) membedakan sumber belajar dibedakan menjadi tiga jenis yaitu : (1) Pesan (*message*), yakni semua informasi yang diteruskan oleh sumber lain dalam bentuk ide, data, arti, kata, dan lain-lain. Contohnya bidang studi kurikulum, isi buku, isi program *slide* serta informasi dalam media elektronik (CD ROM, DVD, *Flash Disk*, komputer, dan internet); (2) Bahan (*material*) atau sering disebut perangkat lunak (*software*) yakni sesuatu yang memandang pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat contohnya film, buku, majalah; (3) Teknik atau metode (*method*), yakni prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, dan lingkungan guna menyampaikan pesan. Contohnya kuliah, ceramah, dan memimpin diskusi.

e. Fungsi Sumber Belajar

Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila sumber belajar diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. jika tidak maka tempat atau lingkungan alam sekitar, benda, orang, dan atau buku hanya sekadar tempat, benda, orang yang tidak berarti apa-apa. Sumber belajar harus dipergunakan secara efektif sehingga melakukan kontak pada pelajar secara tepat (Majid, 2009:171).

Fungsi sumber belajar yaitu memberikan kesempatan proses berasosiasi kepada anak untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan dengan menggunakan berbagai alat, buku, narasumber, atau tempat. Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan tingkat kebutuhan anak, misalnya ada seorang anak yang hanya menghendaki bahan dari sumber belajar yang sama. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan anak akan pengulangan-pengulangan untuk menguasai kemampuan maupun ketrampilan tertentu. Pengulangan itu pun menjadi suatu kebiasaan yang dibutuhkan anak dalam kehidupan dan pendidikan selanjutnya. Dengan demikian diharapkan dapat tercipta kemampuan mendidik anak dengan cara-cara yang menyenangkan sehingga dapat memiliki dampak positif dalam diri anak yaitu selalu meningkatkan keinginan untuk belajar (Sudono, 2000:8). Fungsi sumber belajar yang lain adalah meningkatkan perkembangan anak dalam berbahasa melalui berkomunikasi dengan mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan sumber belajar atau hal lain (Sudono, 2000:8).

Berdasarkan beberapa fungsi diatas, sumber belajar juga berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran serta memotivasi siswa agar berperan aktif sehingga mempermudah proses belajar mengajar dalam mencapai kompetensi yang diharapkan pada pembelajaran tersebut.

f. Kriteria Memilih sumber belajar

Dalam memilih sumber belajar harus memperhatikan kriteria sebagai berikut: (1) ekonomis: tidak harus terpatok pada harga yang mahal; (2) praktis: tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka; (3) mudah: dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita; (4) fleksibel: dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan; (5) sesuai dengan tujuan: mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa (Prastowo, 2012 : 37).

g. Prosedur merancang sumber belajar

Secara skematik, prosedur merancang sumber belajar dapat mengikuti alur sebagai berikut:

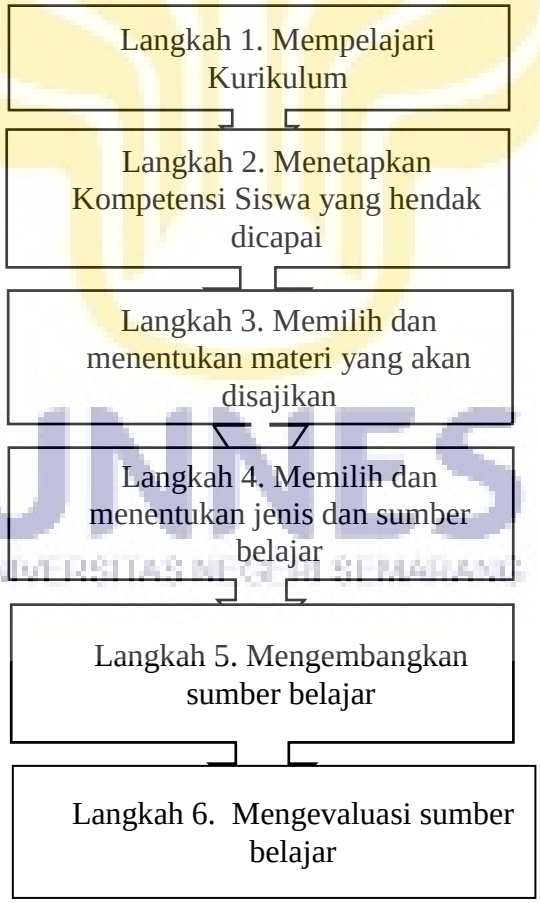

Tabel 1. Prosedur merancang sumber belajar

h. Mengoptimalkan Sumber Belajar

Banyak orang beranggapan bahwa untuk menyediakan sumber belajar menuntut adanya biaya yang tinggi dan sulit untuk mendapatkannya, yang terkadang ujung-ujungnya akan membebani orang tua siswa untuk mengeluarkan dana pendidikan yang lebih besar lagi. Padahal dengan berbekal kreativitas, guru dapat membuat dan menyediakan sumber belajar yang sederhana dan murah. Misalkan, guru dan siswa dapat memanfaatkan bahan bekas. Bahan-bahan bekas yang biasanya dibuang secara percuma dapat dimodifikasi dan didaur-ulang menjadi sumber belajar yang sangat berharga. Demikian pula, dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar tidak perlu harus pergi jauh dengan biaya yang mahal, lingkungan yang berdekatan dengan sekolah dan rumah pun dapat dioptimalkan menjadi sumber belajar yang sangat bernilai bagi kepentingan belajar siswa. Tidak sedikit sekolah-sekolah yang memiliki halaman atau pekarangan yang cukup luas, namun keberadaannya seringkali ditelantarkan dan tidak terurus. Jika saja lahan-lahan tersebut dioptimalkan tidak mustahil akan menjadi sumber belajar yang sangat berharga.

2. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*intstruction"* yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau "*intruere"* yang berarti menyampaikan pikiran, secara instruksional pembelajaran adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui proses belajar mengajar. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan (Warsita, 2008:266). Menurut Gagne dan Briggs (1997) dalam Warsita (2008:266). menyatakan bahwa

pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar. Jadi pembelajaran merupakan proses penyampaian ide atau pikiran kepada peserta didik, peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa guna membantu proses belajar.

Hal tersebut sejalan dengan pengertian pembelajaran efektif menurut Khanifatul (2014:15) yaitu proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus hasil yang dicapai preserta didik melainkan bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memeberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku yang diaplikasikan dalam kehidupan.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Ada lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran yaitu : a) pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku, prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses permbelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam ciri peserta didik (walaupun tidak semua perubahan perilaku dalam diri peserta didik merupakan hasil pembelajaran); b) hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran meliputi semua aspek perilaku. Perubahan-perubahan itu meliputi aspek *kognitif*, *afektif*, dan *motoric*; c) pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ketiga ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan, di dalam aktivitas itu terjadi adanya tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah; d) proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu

tujuan yang akan dicapai. Prinsip ini mengandung makna bahwa aktivitas pembelajaran itu terjadi karena adanya kebutuhan yang harus dipuaskan dan adanya tujuan yang ingin dicapai; e) pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah kehidupan melalui situasi yang nyata dengan tujuan tertentu (Warsita, 2008: 266-267).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran perlu dipilih strategi yang tepat agar tujuan dapat dicapai. Starategi pembelajaran adalah suatu cara atau metode yang dilakukan oleh pendidik (guru) terhadap peserta didik (murid) yang lain dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek *kognitif, afektif,* dan *motorik* secara berkesinambungan (Warsita, 2008:267).

b. Ciri-ciri Pembelajaran yang Efektif

Menurut Eggen dan Kauchak (1998) dalam Warsita (2008:289) ada beberapa ciri pembejaran yang efektif yaitu : a) peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan; b) guru menyediakan materi sebagai fokus berfikir dan berinteraksi dalam pelajaran; c) aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian; d) guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntutan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi; e) orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan ketrampilan berpikir, serta f) guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Pendidikan IPS

Para pakar pendidikan dan ilmu-ilmu sosial dalam wadah *National Council for the Social Studies* (NCSS) dan *Social Science Education Consortium* (SSEC) sudah sejak tahun 1920-an memikirkan masalah pendidikan ilmu-ilmu sosial pada tingkat pendidikan dan menengah ini. Dari dokumen kedua badan tersebut diketahui bahwa pendidikan IPS pada umumnya dirumuskan : *(a) as subject matter of academic disciplines somehow simplified, adapted, modified or selected for school intructon, (b) as the social sciences simplified for pedagogical purposes,* artinya (a) sebagai subjek disiplin akademik yang disederhanakan , diadaptasi, dimodifikasi yang dipilih dari peraturan sekolah, (b) sebagai disiplin ilmu sosial untuk tujuan pedagogik (Somantri, 2001:101).

Sumber bahan pelajaran ilmu-ilmu sosial untuk tingkat pendidikan menengah adalah disiplin ilmu-ilmu sosial yang mempertimbangkan tingkat kecerdasan, kematangan jiwa peserta didik, maka bahan pendidikannya harus disederhanakan, diseleksi, diadaptasi, dan dimodifikasi untuk tujuan instruksional pendidikan menengah (Somantri, 2001:102).

Kosasih (1994) dalam Solihatin (2005:15) Pola Pembelajaran Pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya membekali siswa dengan sejumlah hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan pelajaran yang telah dipelajari sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalammelakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan

perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa .

b. Pendekatan Pembelajaran IPS

Penerapan suatu pendekatan dan pengorganisasian materi IPS harus disesuaikan dengan masing-masing jenjang pendidikan agar pembelajaran IPS dapat lebih berhasil dan berdaya guna (Pramono, 2013:70-71). Berikut ini beberapa pendekatan pembelajaran IPS : (1) Pendekatan *integrated* adalah suatu cara pengorganisasian dan penyajian materi pembelajaran yang menggambarkan pokok bahasan atau masalah tertentu yang akan dikaji sebagai satu kesatuan yang utuh, meskipun pengkajian atau pembahasannya menggunakan konsep dari berbagai disiplin ilmu sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, etika atau humaniora; (2) Pendekatan *correlated*, Pendekatan ini mengutamakan adanya korelasi antara konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu dalam mengkaji atau membahas suatu pokok bahasan atau masalah. Secara konseptual, pembelajaran IPS pada jenjang Sekolah Menengah Pertama dapat dilaksanakan dengan pendekatan *correlated*, artinya, pembelajaran IPS dapat dilaksanakan dalam bentuk mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, atau gabungan dari ketiganya; (3) Pendekatan *separated* adalah suatu cara penyajian materi atau pembahasan suatu pokok bahasan atau masalah yang dilakukan berdasarkan disiplin ilmu tertentu. artinya, pembelajaran IPS dilaksanakan dalam bentuk mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, dan sosio-antropologi.

Ketiga pendekatan diatas, seyogianya digunakan secara fleksibel agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai secara optimal. Secara konseptual, tujuan pembelajaran IPS adalah untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan dan

ketrampilan fungsional serta mengembangkan sikap dan kepribadian professional peserta didik (Pramono, 2013:72).

4. Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPS

Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang inovatif dan tidak terpaku kedalam metode ceramah saja. Adanya berbagai macam sumber belajar, selain membuat siswa tidak cepat bosan juga terdapat hal-hal baru yang membuat siswa lebih tertarik di mata pelajaran tersebut termasuk dalam pelajaran IPS. Hal ini merujuk pada teori definisi menurut AECT (2004) dalam Warsita (2008:17) menyatakan bahwa menggunakan, memanfaatkan, mengelola sumber belajar merupakan bagian dari peningkatan dalam proses pembelajaran yang termasuk teknologi pendidikan. Berdasarkan teori tersebut, tujuannya yaitu untuk memfasilitasi pembelajaran agar lebih efektif, efisien, dan menyenangkan serta meningkatkan kinerja.

Pemanfaatan sumber dalam pembelajaran termasuk dalam mata pelajaran IPS merupakan bagian kinerja guru dalam menciptakan suasana belajar yang inovatif yang memanfaatkan kejadian-kejadian sosial yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini merujuk pada teorinya Sumantri (2001:74), yang menyatakan bahwa Pendidikan IPS merupakan penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara, dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Tujuan membelajarkan IPS kepada siswa yaitu agar setiap peserta didik menjadi warga negara yang baik, melatih peserta didik berkemampuan berfikir matang untuk menghadapi dan memecahkan masalah sosial, dan agar peserta didik

dapat mewarisi dan melanjutkan budaya bangsanya (Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2004 : 15). Dalam beberapa disiplin ilmu yang terdapat di mata pelajaran IPS, beberapa materi seperti geografi, ekonomi, sosiologi, dan sejarah maka semakin banyak pula sumber yang dapat dimanfaatkan mengingat materi IPS begitu luas. Oleh karena itu pemanfaatan sumber belajar di SMP pada mata pelajaran IPS sangatlah penting karena selain terdapat banyak materi dan cabang-cabang ilmu sosial di dalamnya, maka dikhususkan pembelajaran sangat membutuhkan banyak sumber belajar guna mendukung pembelajaran yang efektif serta menjadikan siswa berperan aktif.

C. Kerangka Berfikir

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar mengajar. Sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru bertujuan sebagai alat bantu pembelajaran demi tercapainya kompetensi siswa. Tujuan penggunaan sumber belajar disekolah yakni *resources by design* yaitu sumber belajar yang secara sengaja direncanakan untuk keperluan pembelajaran, contohnya buku paket, LKS, modul, petunjuk praktikum, dan lain sebagainya. Tujuan lainnya yaitu *resources by utilization* merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar contohnya pasar, museum, kebun binatang, masjid, lapangan, dan lain sebagainya. Di lingkungan sekitar kita banyak sekali sumber belajar yang dapat dimanfaatkan, semakin banyak menggunakan berbagai sumber, maka semakin banyak pengetahuan siswa serta diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran di kelas. Sumber yang dibawa oleh guru dapat merangsang tingkat keingintahuan siswa dan membuat siswa lebih aktif.

Pemanfaatan sumber belajar sangatlah penting dilakukan oleh guru, karena dengan banyaknya sumber, mengharuskan guru dapat mengeksplorasi setiap materi pelajaran yang akan diajarkan dikelas. Sumber belajar dilihat dari isi dan bentuknya diantaranya yaitu tempat lingkungan alam sekitar, benda, orang, buku, peristiwa, dan fakta yang terjadi. Sumber belajar berdasarkan jenisnya digolongkan menjadi tiga jenis yaitu pesan, bahan dan teknik/ metode. Banyaknya sumber belajar tersebut, seharusnya guru dapat memanfaatkan dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran IPS. Mata pelajaran IPS yang di dalamnya terdapat banyak disiplin ilmu seperti geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi juga menantang setiap guru untuk menguasai berbagai ilmu sosial tersebut dan menggunakan berbagai jenis sumber belajar dalam materi IPS yang sangat luas.

Dari uraian diatas maka kerangka pikir dalam penelitian ini akan digambarkan dalam skema sebagai berikut :

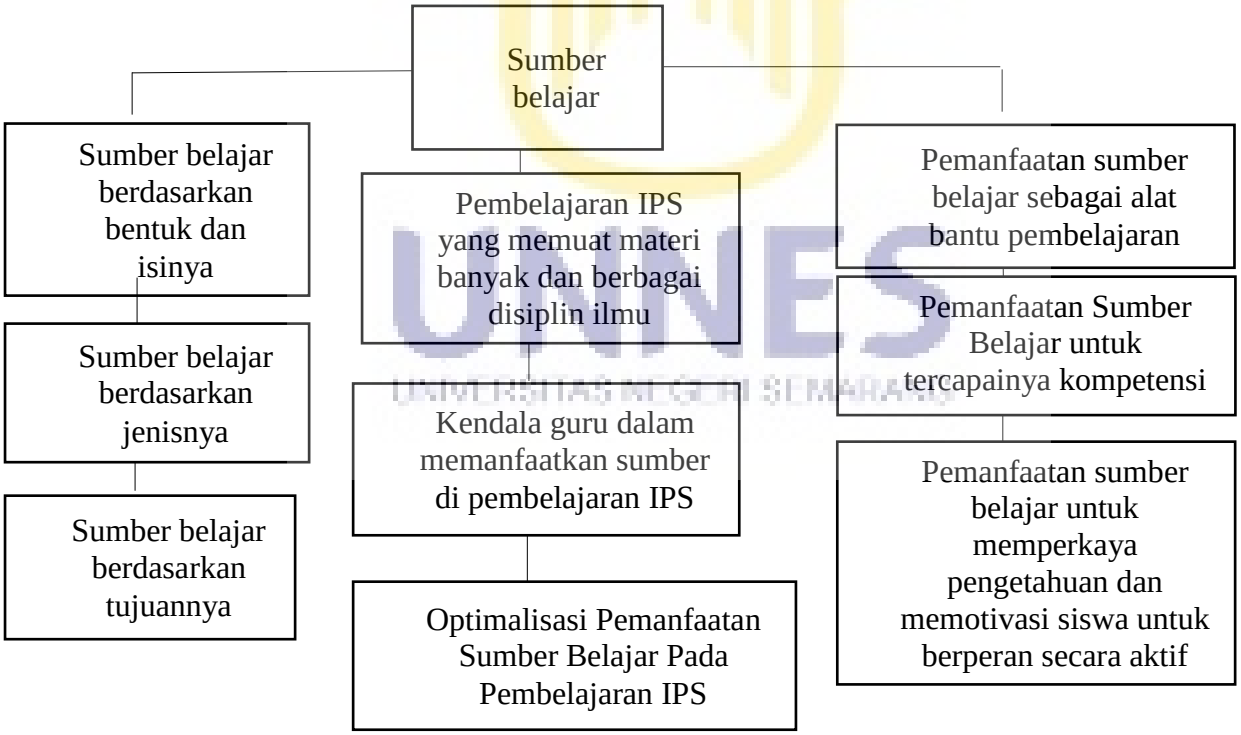

Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajarn IPS di kelas VII SMP Negeri 12 Semarang kesimpulannya antara lain :

Sumber belajar yang dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 12 Semarang dikategorikan ke dalam beberapa bentuk diantaranya : a) tempat, sumber belajar berupa tempat atau lingkungan alam yang sudah di manfaatkan dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 12 Semarang yaitu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Sumber belajar yang dimanfaatkan berupa tempat seperti lingkungan sekolah yaitu lapangan, perpustakaan, Laboratorium IPS, Museum Ronggowarsito, Klenteng Sam Poo Kong, Bank Indonesia, pasar Banyumanik, swalayan Adaa, Bank Mini SMP Negeri 12 Semarang; b) Sumber belajar berupa benda yang sudah dimanfaatkan yaitu globe, peta, miniatur candi prambanan dan miniatur candi Borobudur, Miniatur candi Prambanan, Stupa Borobudur, Patung Roro Jongrang, patung Budhha, pantograph, dan jenis batu-batuan; c) Sumber belajar berupa orang atau narasumber yang dijadikan sebagai bagian dari sumber belajar pada pelajaran IPS yaitu pengusaha UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di daerah sekitar tempat tinggal siswa, penjahit, orang tua, penyalur susu KUD; d) Pemanfaatan sumber belajar berupa buku atau sumber cetak yang sudah di manfaatkan yaitu Buku BSE (Buku Sekolah Elektronik), buku IPS penerbit Yudhistira karya Anwar Kurnia, Buku kelas V SD, Ensiklopedia IPS, majalah; e) peristiwa dan fakta aktual juga

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sering dikaitkan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang memanfaatkan peristiwa dan fakta misalnya dengan hari Raya Nyepi yang bertepatan dengan hari gerhana matahari pada tanggal 9 Maret 2016 guru mengaitkan peristiwa alam dengan pembelajaran IPS di kelas, peritiwa bencana alam, selain menggunakan peristiwa dalam pembelajaran, guru juga menugasi siswa untuk menonton televisi dan membaca koran dalam mencari informasi yang aktual di pembelajaran.

Upaya guru dalam memanfaatkan sumber belajar agar optimal yaitu mencari sumber belajar yang sesuai dengan materi. Upaya yang di lakukan oleh guru IPS yaitu memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah dan memanfaatkan sumber belajar di luar sekolah. sumber belajar yang ada di sekolah diantaranya buku-buku cetak seperti buku BSE, buku IPS terpadu karya Yudhistira, Ensiklopedia Sejarah, Ensiklopedia Geografi, Ensiklopedia Ekonomi, Atlas. Sumber belajar berupa tempat yaitu : lingkungan sekolah berupa lapangan, perpustakaan, gedung sekolah, Bank Mini dan ruang kelas. Sumber belajar berupa benda diantaranya globe, Peta Indonesia, Peta Dunia, Pantograph, miniatur candi prambanan dan candi Borobudur. Selain itu juga memanfaatkan sumber belajar berdasarkan jenis bahan yakni menayangkan beberapa video, gambar, power point, serta film di dalam kelas. Sumber lainnya berupa internet dengan memanfaatkan sarana yang sudah disediakan yaitu wifi sekolah. Sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru di luar sekolah diantaranya : Narasumber, seperti orang tua, masyarakat, pengusaha, penjahit. Tempat diantaranya Museum Ronggowarsito, Bank Indonesia, pasar Banyumanik, swalayan. Sumber lainnya yaitu berupa koran yang di bawa luar sekolah, kalender bekas, kertas bekas, majalah, peristiwa dan fakta yang di kaitkan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dengan pembelajaran. Guru juga menugasi siswa untuk memanfaatkan sumber belajar dalam pembelajaran IPS jadi tidak hanya guru yang menyediakan melainkan siswa juga ikut berperan dalam pemanfaatan sumber belajar.

Kendala yang di hadapi oleh guru IPS berdasarkan penelitian yaitu materi IPS yang memuat banyak disiplin ilmu dan cakupan materi tergolong luas. Materi IPS yang luas mewajibkan guru harus menguasai seluruh materi dengan berbagai disiplin ilmu yang ada di dalam IPS seperti ekonomi, sosiologi, geografi, dan sejarah. Dalam mengatasi kendala tersebut, setiap guru IPS melakukan kerjasama berupa komunikasi antar guru dan berbagi ilmu serta sebelum melakukan pengajaran, selalu membaca dan menguasai materi. Kendala lainnya yaitu keterbatasan waktu. Waktu yang diberikan 2 x 40 menit yaitu 80 menit untuk satu kali pertemuan ada juga yang hanya satu jam pelajaran yaitu 1x40 menit saja. Upaya dalam mengatasi keterbatasan waktu guru IPS kelas VII melakukan pembelajaran dengan membatasi waktu pada setiap kegiatan pada siswa. Waktu dan materi yang luas juga merupakan kendala bagi siswa, Dari materi yang luas tersebut siswa harus mendapatkan sumber yang banyak pula. Oleh karena itu tidak jarang jika siswa memanfaatkan internet dan wifi sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

B. Saran

1. Perlu adanya kerjasama antara kebijakan sekolah dengan guru agar pembelajaran IPS dapat memaksimalkan penyediaan sumber belajar yang belum tersedia di sekolah. Upaya penyediaan sumber belajar yang lengkap diharapkan dapat

membantu guru IPS dalam melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar yang optimal

2. Sumber belajar yang belum pernah dimanfaatkan seperti lingkungan sekitar area sekolah misalnya lingkungan masyarakat dan sekitarnya dapat dijadikan sebagai sumber belajar, selain itu juga penggunaan LKS dan modul yang belum pernah dimanfaatkan dapat dijadikan rujukan sebagai sumber belajar. Pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar seperti berkunjung ke museum dan tempat-tempat lainnya juga lebih di maksimalkan agar siswa mampu berinteraksi langsung dengan sumber yang tidak hanya dari gambar.
3. Penelitian ini belum memaksimalkan pemanfaatan sumber belajar yang khusus spesifik bidang sejarah. Oleh karena itu kekurangan tersebut semoga bisa dilanjutkan oleh peneliti lainnya. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memaksimalkan pemanfaatan sumber belajar IPS khususnya IPS sejarah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian.* Jakarta : PT Asdi Mahasatya.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran.*Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Pengetahuan Sosial.* Jakarta : Ditjen Dikdasmen Depdiknas.

Febriawan, Syafrizal. 2013. *Pembelajaran IPS Terpadu "Studi Kasus di Tiga SMP Negeri Kota Semarang".* Skripsi. Semarang : UNNES PRESS.

Khanifatul. 2014. *Pembelajaran Inovatif.* Yogyakarta : Ar Ruzz Media.

Kochhar, S.K. 2008.*Pembelajaran Sejarah Teaching Of History.*Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Kompas. 31 Desember, 2015. *Pengetahuan Guru Tentang Pembelajaran Masih Rendah.* Halaman 9.

Kusnandar. 2007. *Guru Profesional "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Lofland, Jhon dan Lyn H. Lofland. 1984. *Analyzing Social Setting : A Guide to Qualitative Observation and Analysis.* Belmont Cal : Wads Worth Publishing Company.

Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Megasari, Asti Khodijah. 2012. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Lingkungan Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP N 1 Jalaksana Kabupaten Kuningan.* Skripsi. Cirebon : IAIN Syekh Nurjati Press.

Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif* Terjemahan Tjejeb Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Moleong, L.J . 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2009.*Menjadi Guru Profesional "menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan".* Bandung : Remaja Rosdakarya.

…… 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif "Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nasution.2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar.*Jakarta : Bumi Aksara.

----------. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar.*Jakarta : PT Bumi Aksara.

Nugroho, Permadi Yulianto. 2015. *Pengaruh Sumber Belajar dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Plupuh Tahun 2015/2016.* Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nurdin, Yurnalis. 2006. *Sumber Belajar dan Pengorganisasian Bahan Pembelajaran IPS Madrasah Ibtidaiyah*. Palembang : Widyaiswara Madya.

Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pramono, Suwito Eko. 2013. *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.*Semarang : Widya Karya.

Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.*Yogyakarta : Diva Press.

----------. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik.*Yogyakarta : Diva Press.

Rohani. 1990. *Pengelolaan Pengajaran.* Jakarta : Rineka Cipta.

Sanjaya, Wina. 2007. *Stretegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.

Setyowati, Ratna Dwi. Tjaturahono Budi Sanjoto dan Eva Banowati. 2015. Jurnal. *Optimalisasi Penggunaan Buku Sekolah Elektronik (BSE) IPS pada SMP/Mts.* Semarang : Unnes Press.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta : Rineka Cipta.

Solihatin, Etin. dan Raharjo. 2012. *Cooperative Learning "Analisis Model Pembelajaran IPS".*Jakarta : PT Bumi Aksara.

Somantri, Muhammad Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan.* Jakarta : PT Grasindo.

Sudjana, Nana. dan Ibrahim.2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.* Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD).* Bandung: Alfabeta.

Sumaatmadja, Nursid. 1980. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).* Bandung : Penerbit Alumni.

Suprayogi, Subagyo, Eko Handoyo (Ed), dkk.2011. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.*Semarang : Widya Karya.

Usman, Moh. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya.* Jakarta : PT Asdi Mahasatya.

Wasino dan Edy Sutrisna. 2010. Jurnal. *Pembelajaran IPS dalam Realita di Era KTSP "Studi Eksplorasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada SMP di Kabupaten Pati.* Paramita Vol. 20 No.2. Semarang : UNNES PRESS.

Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Winataputra, Udin S. 2007. *Materi dan Pembelajaran IPS SD.* Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Sumber Informan

1. Drs. Suwarno Agung Nugroho, MM (Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Semarang-tanggal wawancara 14 Maret 2016)
2. Marhaeni Sri Andayani, S. Pd. (Guru IPS- wawancara 15 Maret 2016)
3. Ririn Dwi Astuti S, Pd. M, Pd. (Guru IPS- wawancara 2 April 2016)
4. Dra Prihati Setya Pertiwi (Guru IPS - wawancara 22 Maret 2016)
5. Dra Sukini (Guru IPS - wawancara 21 Maret 2016)
6. Safera Arum Sari (kelas VII A-wawancara 21 Maret 2016)
7. Hafiz Rachmad Iqbal (kelas VII B – wawancara 22 Maret 2016)
8. K. Octaviani (kelas VII B- wawancara 22 Maret 2016)
9. Dinda Dinanti (kelas VII C- wawancara 15 Maret 2016)
10. Sunu Widhi N (kelas VII D- wawancara 14 Maret 2016)
11. M. Haidar Bagus Adi Pratama (kelas VII D- wawancara 14 Maret 2016)
12. Holly Patricia Sillaen (kelas VII E- wawancara 14 Maret 2016)
13. Sakti Ilham Firmansyah (kelas VII F- wawancara 18 Maret 2016)
14. Muhammad Rosyid (kelas VII G- wawancara 22 Maret 2016)
15. Maulana Indra Giri (kelas VII G- wawancara 22 Maret 2016)
16. Shinta Kusumawardhani (kelas VII H- wawancara 22 Maret 2016)
17. Elysa Agustina Hardiyanti (kelas VII H- wawancara 22 Maret 2016)